

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TIME TOKEN TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SD**

JURNAL

Oleh

**NADYA INDAH KINANTI
SULISTIASIH
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn SD

Nadya Indah Kinanti^{1*}, Sulistiasih², Muncarno³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**e-mail*: indahkinantinadya@gmail.com, Telp: +6285783038867

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Model Time Token Types on Student Civics Learning Result.

This study aims to determine the significant effect on the application of cooperative learning type of time token model on the activities and learning outcomes of civics. This research uses experimental method with non-equivalent control group design research design. The problem of this study is the low learning outcomes of students in grade V of SD Negeri 4 Metro Utara on civics. The population of this study amounted to 50 students. Determination of sample research using saturated samples. Technique of collecting data is done by technique of test and questionnaire. Hypothesis test result uses product moment formula and multiple correlation obtained value $F_{count} = 4,19$ while $F_{tabel} = 3,44$. It shows ($F_{count} > F_{tabel}$), H_a is accepted. It means there is a significant influence on the implementation of cooperative learning model of time token type with learning activity on learning outcomes civics of student in class V SD Negeri 4 North Metro.

Keywords: *Time token, activities, learning result.*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas hasil belajar PKn. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara pada pelajaran PKn. Populasi penelitian ini berjumlah 50 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *product moment* dan *multiple correlation* diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,19$ sedangkan $F_{tabel} = 3,44$. Hal tersebut menunjukkan ($F_{hitung} > F_{tabel}$), berarti H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Kata kunci: *Time token, aktivitas, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu bangsa karena pendidikan adalah proses utama dalam kemajuan suatu peradaban yang mana bermanfaat untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan aspek yang penting harus diutamakan sebagai upaya untuk memajukan dan mengembangkan bangsa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang formal yang paling rendah, secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada katagori pendidikan dasar. Pendidikan dasar yang dimaksudkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah pendidikan yang berbentuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah.

SD menurut Mirasa dalam Susanto (2014 : 70) yaitu dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap peserta didik di mana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Susanto (2014 : 225) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan

melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari, baik sebagai individu itu sendiri maupun anggota masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik. PKn sangat dibutuhkan di jenjang pendidikan (SD).

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa. Apresiasi ini menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela negara. Untuk itulah pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, dan keberanian bela negara. (Susanto, 2014 : 232).

Tujuan yang diharapkan dari pembelajaran PKn ini adalah peserta didik mampu mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana dan sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral. Peserta didik diharapkan mampu menempatkan diri dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara sesuai dengan hak dan kewajibannya. Namun pada kenyataannya, pembelajaran PKn yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Terlihat dalam pembelajaran atau pengemasan pembelajaran PKn yang masih bersifat teori, yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah. Hasil kajian dari jurnal Sri Latifah (2015) model pembelajaran mempunyai an-

dil cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan fakta yang ada bahwa model yang digunakan guru monoton yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak menyukainya. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh relevansian penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara pada bulan November 2017 diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik di kelas tidaklah terorganisir dengan baik. Aktivitas yang dilakukan peserta didik bukanlah aktivitas dalam belajar namun aktivitas tersebut adalah aktivitas peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan mata pelajaran maupun saat peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan hasil belajar peserta didik yang tergolong masih rendah dan dalam menggunakan kurikulum KTSP masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini berdasarkan pra survei yang diperoleh data *mid* semester peserta didik kelas VA dan VB semester ganjil tahun pelajaran 2017-/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Data *mid* semester peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik (Orang)	Tercapai		Tidak Tercapai	
			Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
VA	70	25	5	20%	10	80%
VB		25	10	40%	15	60%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas V SD Negeri 4 Metro Utara).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru adalah 70. Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa peserta didik kelas V masih banyak yang tidak mencapai KKM 70, kelas VA yaitu sebanyak 80% dengan jumlah peserta didik yang mencapai 20 orang dan kelas VB sebanyak 60% dengan jumlah 15 orang, dengan rata-rata hasil belajar kelas VA sebesar 54,4 dan VB sebesar 64,4. Dapat dilihat masih banyak peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut.

Selain itu faktor pendukung untuk memperkuat penelitian ini adalah adanya beberapa penelitian terdahulu dan jurnal pendidikan yang mendukung tentang penerapan model kooperatif *time token* yang dipaparkan sebagai berikut. Pertama, hasil kajian jurnal pendidikan Roger T. and David W. Johnson. (2012) tentang *cooperative learning* diperoleh kajian bahwa siswa bekerja sama secara kooperatif adalah cara yang ampuh bagi siswa untuk belajar dan memiliki efek positif pada iklim kelas. Kemampuan semua siswa untuk belajar bekerja sama dengan orang lain adalah kunci untuk membangun dan memelihara stabil pernikahan, keluarga, karier, dan persahabatan. Kedua, hasil kajian jurnal pendidikan oleh Castle, Shari; Arends, Richard I (1992) diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berpusat pada siswa. maka dalam penelitian ini akan dicobakan model *cooperative learning* tipe *time token* yang akan diaplikasikan dengan lembar kerja peserta didik. Lie (dalam Isjoni, 2014: 16) menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi ke-

sempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Ruhland and Brewer dalam Aziz (2012) *argue that learning outcomes should not only demonstrate what students know, but should also capture the changes that occur in their cognitive and affective development as a result of their study experiences*. Artinya hasil belajar seharusnya tidak hanya menunjukkan apa yang siswa ketahui, tetapi juga harus menangkap perubahan yang terjadi dalam perkembangan kognitif dan afektif mereka sebagai akibat dari pengalaman belajar mereka.

Menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008: 15) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik. setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Serta menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008: 14), menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Tipe *time token* merupakan salah satu contoh dari pembelajaran demokratis sekolah Arandes (dalam Huda, 2014: 239). Aqib (2013: 33) menyatakan bahwa pembelajaran *time token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Sedangkan menurut Arends (dalam Shoimin, 2014 : 216), *time token* adalah salah satu jenis pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *coopera-*

tive learning tipe *time token* terhadap hasil belajar PKn peserta didik SD.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *time token* (X1) terhadap aktivitas (X2) dan hasil belajar peserta didik (Y). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang beralamatkan di jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Penelitian diawali dengan observasi bulan November 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah 50 peserta didik, di mana kelas VA berjumlah 25 dan VB berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Sugiyono (2015: 118) menjelaskan bahwa teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) men-

jelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberi perlakuan penerapan model *cooperative learning* tipe *time token*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok kelas pengendali yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol tidak dipilih secara random. Dalam hal ini, kelas V B dijadikan kelas eksperimen dan kelas V A dijadikan kelas kontrol. Prosedur peneliti ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) tahapan persiapan, (2) tahapan pelaksanaan, dan (3) tahapan akhir penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar PKn peserta didik dalam ranah kognitif dan hasil angket respon peserta didik. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen observasi, tes dan angket.

Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan

berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, di mana setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Angket digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan dari peserta didik mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* yang dilaksanakan oleh peneliti. Bentuk angket yang diberikan adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Skala yang digunakan yaitu skala Likert dengan tingkatan sangat setuju (SS) memiliki skor 5, setuju (S) memiliki skor 4, ragu-ragu (R) memiliki skor 3, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1. Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas Yusuf (2014: 234) menyatakan bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur, dan reliabilitas menurut Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk

menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dan *multiple corelation* (korelasi ganda). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKN peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2018 diawali dengan mengerjakan soal *pretest*. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018, dengan

melanjutkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* kemudian mengerjakan soal *posttest* dilanjutkan dengan mengisi angket respon siswa untuk mendapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token*.

Pertemuan pertama di kelas kontrol dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 diawali dengan mengerjakan *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Pertemuan kedua di kelas kontrol pada tanggal 25 Mei 2018 dilakukan dengan melanjutkan kegiatan pembelajaran, lalu mengerjakan *posttest*.

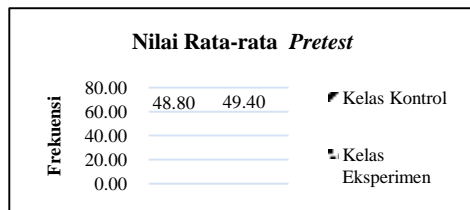
Pengambilan data hasil belajar dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas, sedangkan untuk data aktivitas belajar diambil pada saat proses pembelajaran dibantu oleh teman sejawat pada saat penelitian. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Sementara itu, pengambilan data penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* dilakukan menggunakan angket respon siswa.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

o	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	≥ 70 (Tuntas)	5	5
2.	< 70 (Belum tuntas)	20	20
Jumlah		25	25
Rata-rata nilai		49,40	48,80

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen terdapat 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM, sedangkan di kelas kontrol juga terdapat 5 peserta didik yang mencapai nilai

KKM. Hasil nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



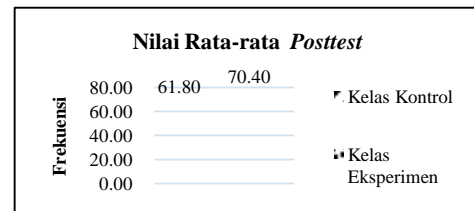
Gambar 1. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diterapkan model *time token* di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	≥ 70 (Tuntas)	15	16
2.	< 70 (Belum tuntas)	10	9
Jumlah		21	22
Rata-rata nilai		64,76	72,04

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 15 dari 22 siswa, sedangkan kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 dari 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.

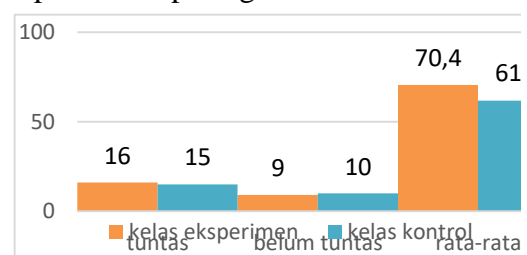


Gambar 2. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *time token*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,04 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,76.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 1 dan 2, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 49,09 dan meningkat pada *posttest* menjadi 72,04. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* yaitu 50,95 dan meningkat pada *posttest* menjadi 64,76. Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan.

Nilai *posttest* kedua kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

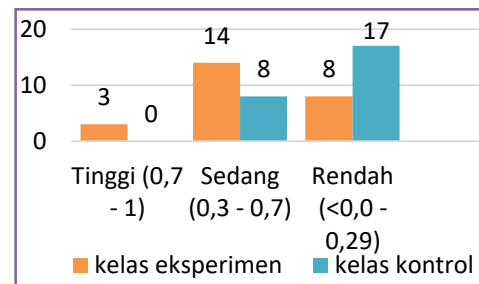
Diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk me-

ngetahui peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Penggolongan Nilai *N-Gain* Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas (Eksperimen)	Kelas (Kontrol)	Kelas (Eksperimen)	Kelas (Kontrol)
1.	>0,7 (Tinggi)	3	0	0,41	0,25
2.	0,3-0,7 (Sedang)	14	8		
3.	<0,3 (Rendah)	8	17		

Berdasarkan tabel 2, pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi terdapat 3 orang peserta didik, katagori sedang sebanyak 14 orang peserta didik, dan dalam katagori rendah sebanyak 8 orang peserta didik. Pada kelas kontrol tidak ada peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi, sedangkan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori sedang sebanyak 8 orang peserta didik, dan dalam katagori rendah sebanyak 17 orang peserta didik. Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,41 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,25. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang dapat digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Rata-rata *N-Gain* Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Angket Respon Peserta didik

Berdasarkan hasil data mengenai respon peserta didik terhadap penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* pada pembelajaran PKN, diperoleh nilai angket respon peserta didik melalui penyebaran angket kepada peserta didik dengan jumlah 20 butir pernyataan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi nilai angket respon peserta didik tentang model *cooperative learning* tipe *time token*.

No	Interval	Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor	
1	64	-	67	Sangat Rendah	3	195
2	68	-	71	Rendah	5	351
3	72	-	75	Cukup Rendah	5	372
4	76	-	79	Sedang	10	788
5	80	-	83	Tinggi	1	83
6	84	-	87	Sangat Tinggi	1	88
Jumlah					25	1877
Rata-rata skor						357,8
Kategori rata-rata skor						

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *time token* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKN peserta didik. Nilai angket respon peserta didik yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tinggi.

Uji Normalitas

Dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk α

= 0,05 dengan $dk = k - 1$, maka dicari pada tabel *chi kuadrat* didapat x^2_{tabel} sebesar 11,070. Sehingga sesuai dengan kaidah keputusan yang menyatakan bahwa $x^2_{hitung} = 3,87 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Kesimpulan hasil uji normalitas *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh $x^2_{hitung} = 4,48 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan perhitungan hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh $x^2_{hitung} = 4,17 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $x^2_{hitung} = 6,14 < x^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah α (0,05). Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh $F_{tabel} = 1,98$ Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 1,12 < F_{tabel} = 1,98$, hal ini berarti data bersifat homogen. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh $F_{tabel} = 1,98$. Sesuai dengan kaidah yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 1,22 \leq F_{tabel} = 1,98$, hal ini berarti data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *product moment* dan *multiple correlation*. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut. Menentukan t_{tabel} dengan dk dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $f_{tabel} = 3,44$, sehingga $f_{hitung} = 4,19 > t_{tabel} = 3,44$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka selanjutnya dilakukan analisis kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini berarti besarnya kontribusi model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn sebesar 20,79% sedangkan sisanya 79,21% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *time token*. Data hasil belajar dari kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan peserta didik. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan pa-

da kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri peserta didik disebabkan karena peserta didik mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dari perhitungan normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen), Sedangkan hasil nilai rata-rata *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap hasil belajar PKn peserta didik. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *product moment* dan *multiple corelation* diketahui bahwa $f_{hitung} = 4,19 > f_{tabel} = 3,44$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau ada pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penga-

ruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 4 metro Utara. Pengaruhnya dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 70,40, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61,80. Begitu pula dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,41 dan kelas kontrol 0,25 dengan selisih 0,16. Pengujian hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan untuk uji hipotesis ketiga digunakan uji kolerasi ganda atau *Multiple Correlation* diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,19 > F_{tabel} = 3,44$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilla, Rachda. *Cooperative Learning Time Token in the Teaching of Speaking*.
- Afcarino. 2008. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. Jurnal Pendidikan Inovatif 3 (2) : 65-68.*
- Arends, Richard. 2008. *Belajar Untuk Mengajar Learning To Teach*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Mulyantini Soetjipto, Pustaka

- Pelajar. Yogyakarta. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan. Di akses pada tanggal 29 Juni 2018 pukul 23.00.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Aziz, Azmahani A 2012 Evaluation of the Effectiveness of Learning Outcomes from student's Perfectives. Johor Malaysia. Social and Behavioral Science 56. 22-30.
- Darlia, Tatik. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V SDN Blitar*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Hamzah, R & Isa, K.M.D. 2010. *The Effectiveness of Interactive Multimedia Courseware in Develoving Students Self-Enlightening Level. Journal Of Technology*. Vol 52: 29-43.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Roger T. and David W. Johnson. 2012. *Cooperative Learning, Two heads learn better than one*. One of the articles in Transforming Education (IC#18) Winter 1988, Page 34. *as faculty at the College of Education, University of Minnesota*
- Sri, Latifah. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperative Learning Tipe Time Token Berbantu Puzzle terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VI*.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Widyastuti, Ani. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Time Token Arends terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Bakalan Sewon Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016*.